

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.12/Permentan/OT.010/3/2013. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasaan dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,
- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasaan dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,

Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasaan dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasaan (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian.

Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan – LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/ atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5.010.000,00	5.010.000,00
Pendapatan Jasa	268.790.000,00	268.790.000,00
Jumlah Pendapatan	273.800.000,00	273.800.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	9.279.679.000,00	9.779.282.000,00
Belanja Barang	15.017.436.000,00	14.755.562.000,00
Belanja Modal	20.354.464.000,00	16.155.312.000,00
Jumlah Belanja	44.651.579.000,00	40.690.156.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp926.814.641,00 atau mencapai 338,50% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp273.800.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5.010.000,00	21.230.200,00	423,76
Pendapatan Jasa	268.790.000,00	843.353.000,00	313,76
Pendapatan luran dan Denda	0,00	36.434.373,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	25.797.068,00	0,00
Jumlah	273.800.000,00	926.814.641,00	338,50

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 202,09% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	21.230.200,00	22.125.000,00	-4,04
Pendapatan Jasa	843.353.000,00	270.840.000,00	211,38
Pendapatan Iuran dan Denda	36.434.373,00	705.681,00	5.063,01
Pendapatan Lain-lain	25.797.068,00	13.133.050,00	96,43
Jumlah	926.814.641,00	306.803.731,00	202,09

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp37.650.530.217,00 atau 92,53% dari anggaran belanja sebesar Rp40.690.156.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	9.779.282.000,00	9.602.466.488,00	98,19
Belanja Barang	14.755.562.000,00	12.869.932.143,00	87,22
Belanja Modal	16.155.312.000,00	15.181.542.059,00	93,97
Total Belanja Kotor	40.690.156.000,00	37.653.940.690,00	92,54
Pengembalian Belanja		-3.410.473,00	0,00
Total Belanja	40.690.156.000,00	37.650.530.217,00	92,53

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penelitian/Perekayasaan dan Pengembangan Mekanisasi Pertanian		40.690.156.000,00	37.653.940.690,00	92,54
Total Belanja Kotor		40.690.156.000,00	37.653.940.690,00	92,54
Pengembalian Belanja			-3.410.473,00	0.00
Total Belanja		40.690.156.000,00	37.650.530.217,00	92,53

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,20% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan pagu belanja pegawai dengan adanya pemberian gaji ke-14;
2. Kenaikan pagu belanja barang untuk menunjang tupoksi satker; dan
3. Kenaikan pagu belanja modal untuk pembangunan gedung display, pos satpam dan pembangunan akses jalan masuk kantor.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	9.599.056.015,00	8.953.810.802,00	7,21
Belanja Barang	12.869.932.143,00	9.347.042.373,00	37,69
Belanja Modal	15.181.542.059,00	13.823.541.588,00	9,82
Total Belanja	37.650.530.217,00	32.124.394.763,00	17,20

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.599.056.015,00 dan Rp8.953.810.802,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,21% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu belanja pegawai diperuntukkan pemberian gaji ke-14 kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9.560.004.488,00	8.907.789.384,00	7,32
Belanja Lembur	42.462.000,00	52.062.000,00	-18,44
Jumlah Belanja Kotor	9.602.466.488,00	8.959.851.384,00	7,17
Pengembalian Belanja Pegawai	-3.410.473,00	-6.040.582,00	-43,54
Jumlah Belanja	9.599.056.015,00	8.953.810.802,00	7,21

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.869.932.143,00 dan Rp9.347.042.373,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 37,69% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu anggaran untuk belanja barang sebesar Rp-5.038.321.000,00 atau sebesar 51,85% yang diperuntukkan pelaksanaan tupoksi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.022.247.373,00	798.145.250,00	28,08
Belanja Barang Non Operasional	1.476.757.500,00	1.088.921.575,00	35,62
Belanja Barang Persediaan	2.627.514.990,00	2.466.409.485,00	6,53
Belanja Jasa	1.037.667.148,00	923.207.007,00	12,40
Belanja Pemeliharaan	1.478.073.842,00	1.255.014.050,00	17,77
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5.227.671.290,00	2.742.117.506,00	90,64
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	73.227.500,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	12.869.932.143,00	9.347.042.373,00	37,69
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	12.869.932.143,00	9.347.042.373,00	37,69

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.694.381.959,00 dan

Rp12.644.077.198,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -7,51% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penurunan pagu sebesar Rp-291,993.000 atau sebesar 2,30%.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	11.694.381.959,00	12.644.077.198,00	-7,51
Jumlah Belanja Kotor	11.694.381.959,00	12.644.077.198,00	-7,51
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.694.381.959,00	12.644.077.198,00	-7,51

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.533.195.600,00 dan Rp1.052.253.307,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 140,74% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu sebesar Rp-1.560.080.000 atau sebesar 146,19% diperuntukkan pembangunan gedung display Galery Mekanisasi, pembangunan Pos Satpam dan perbaikan kamar kecil.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.533.195.600,00	1.052.253.307,00	140,74
Jumlah Belanja Kotor	2.533.195.600,00	1.052.253.307,00	140,74
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.533.195.600,00	1.052.253.307,00	140,74

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp933.968.000,00 dan Rp107.258.083,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 770,77% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh kenaikan pagu sebesar Rp-1.016.106.000,00 atau sebesar 933,11% yaitu dipergunakan untuk pembangunan akses jalan masuk kantor.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	933.968.000,00	107.258.083,00	770,77
Jumlah Belanja Kotor	933.968.000,00	107.258.083,00	770,77
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	933.968.000,00	107.258.083,00	770,77

B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.996.500,00 dan Rp19.953.000,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,22% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu sebesar Rp-47.000,00 atau sebesar 0,23%.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	19.996.500,00	19.953.000,00	0,22
Jumlah Belanja Kotor	19.996.500,00	19.953.000,00	0,22
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	19.996.500,00	19.953.000,00	0,22

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp62.928.740,00 dan Rp79.738.962,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	981.350,00	2.773.300,00
Bahan untuk Pemeliharaan	2.519.000,00	10.700.700,00
Suku Cadang	44.209.140,00	36.708.712,00
Bahan Baku	15.219.250,00	29.556.250,00
Jumlah	62.928.740,00	79.738.962,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.165.600.000,00 dan Rp12.165.600.000,00.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp55.080.062.503,00 dan Rp41.479.758.159,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21.851.178.606,00 dan Rp16.185.907.806,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.445.103.783,00 dan Rp511.135.783,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp170.558.500,00 dan Rp150.562.000,00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp86.974.600,00 dan Rp0,00. Konstruksi dalam pengerjaan tersebut merupakan pekerjaan konsultan perencanaan untuk pembangunan gudang, namun demikian pekerjaan pembangunan gudang proses pengerjaannya belum dilaksanakan karena terkena pemotongan pagu anggaran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp(37.108.492.832,00) dan Rp(21.026.311.980,00).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	55.067.849.503,00	-25.408.592.745,00	29.663.398.183,00
2.	Gedung dan Bangunan	21.702.209.606,00	-11.538.406.342,00	10.165.355.025,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.445.103.783,00	-161.493.745,00	1.283.610.038,00
4.	Aset Tetap Lainnya	170.558.500,00	0,00	170.558.500,00
Akumulasi Penyusutan		78.385.721.392,00	-37.108.492.832,00	41.282.921.746,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp251.156.000,00 dan Rp248.331.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	251.156.000,00
Jumlah	251.156.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp242.350.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-307.954.000,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	251.156.000,00	-65.604.000,00	185.552.000,00
2.	Aset Lain-lain	242.350.000,00	-242.350.000,00	0,00
	Akumulasi Penyusutan	493.506.000,00	-307.954.000,00	185.552.000,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp36.900.643,00 dan Rp41.447.406,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	3.609.732,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	36.900.643,00	37.837.674,00
Jumlah	36.900.643,00	41.447.406,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp53.902.565.257,00 dan Rp49.753.274.324,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp894.617.573,00 dan Rp285.970.681,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	36.434.373,00	705.681,00	5.063,01
Pendapatan Jasa Lainnya	18.160.000,00	39.590.000,00	-54,13
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	825.193.000,00	231.250.000,00	256,84
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	11.830.200,00	10.225.000,00	15,70
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.000.000,00	4.200.000,00	-28,57
Jumlah	894.617.573,00	285.970.681,00	212,84

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBP Mektan sebagian besar berasal dari jasa pengujian alat dan mesin pertanian, hal ini selaras dengan program Kementan dalam mencapai swasembada pangan (padi, jagung dan kedelai) dengan meningkatkan peran dari alsintan, dimana alsintan yang akan ditenderkan harus memiliki laporan pengujian (*Test Report*) dari lembaga pengujian terakreditasi sesuai dengan Permentan Nomor 05 tahun 2015 dengan PP tarif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2012.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.595.446.283,00 dan Rp8.952.135.527,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	6.687.666.560,00	6.052.394.253,00	10,50
Beban Pembulatan Gaji PNS	87.300,00	78.597,00	11,07
Beban Tunj. Anak PNS	153.952.444,00	148.950.768,00	3,36
Beban Tunj. Beras PNS	378.611.760,00	387.084.080,00	-2,19
Beban Tunj. Fungsional PNS	649.000.000,00	536.297.400,00	21,02
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	0,00	25.023.000,00	-100,00
Beban Tunj. PPh PNS	108.079.189,00	148.827.523,00	-27,38
Beban Tunj. Struktural PNS	100.135.000,00	100.945.000,00	-0,80
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	528.610.430,00	513.757.014,00	2,89
Beban Tunjangan Umum PNS	130.900.000,00	132.509.492,00	-1,22
Beban Uang Lembur	42.462.000,00	52.062.000,00	-18,44
Beban Uang Makan PNS	815.941.600,00	854.206.400,00	-4,48
Jumlah	9.595.446.283,00	8.952.135.527,00	7,19

Beban pegawai merupakan beban gaji dan tunjangan pegawai yang harus dibayarkan untuk pegawai BBP Mektan sebanyak 140 pegawai untuk 435 jiwa, pembayaran uang makan pegawai dan uang lembur pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp926.428.840,00 dan Rp993.228.759,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	134.897.350,00	322.000.759,00	-58,11
Beban Persediaan konsumsi	690.956.590,00	616.615.000,00	12,06

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban persediaan lainnya	100.574.900,00	54.613.000,00	84,16
Jumlah	926.428.840,00	993.228.759,00	-6,73

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.498.834.347,00 dan Rp2.809.702.166,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	753.230.500,00	669.376.575,00	12,53
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.000.000,00	95.530.000,00	-98,95
Beban Barang Operasional Lainnya	85.280.000,00	68.800.000,00	23,95
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	231.220.000,00	168.480.000,00	37,24
Beban Honor Output Kegiatan	722.527.000,00	324.015.000,00	122,99
Beban Jasa Lainnya	494.398.830,00	450.769.300,00	9,68
Beban Jasa Profesi	113.000.000,00	82.900.000,00	36,31
Beban Keperluan Perkantoran	689.047.373,00	552.195.250,00	24,78
Beban Langganan Listrik	354.787.282,00	362.950.843,00	-2,25
Beban Langganan Telepon	32.843.362,00	9.685.198,00	239,11
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	9.000.000,00	9.000.000,00	0,00
Beban Sewa	12.500.000,00	16.000.000,00	-21,88
Jumlah	3.498.834.347,00	2.809.702.166,00	24,53

Beban barang dan jasa mengalami kenaikan sebesar 24,53% dari TA 2015, hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu anggaran belanja barang dan jasa sebesar Rp5.038.321.000,00 atau sebesar 51,85% yang diperuntukkan pelaksanaan tupoksi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.199.098.064,00 dan Rp2.655.234.764,00. Beban pemeliharaan mengalami kenaikan sebesar

Rp543.863.300,00 atau 20,48% merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	522.529.406,00	428.800.494,00	21,86
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	952.622.036,00	826.213.556,00	15,30
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	2.922.400,00	0,00	0,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	63.305.100,00	275.167.228,00	-76,99
Beban Persediaan suku cadang	1.657.719.122,00	1.125.053.486,00	47,35
Jumlah	3.199.098.064,00	2.655.234.764,00	20,48

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.227.671.290,00 dan Rp2.742.117.506,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	4.337.744.860,00	2.603.568.356,00	66,61
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	15.700.000,00	2.000.000,00	685,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	66.424.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	807.802.430,00	136.549.150,00	491,58
Jumlah	5.227.671.290,00	2.742.117.506,00	90,64

Beban perjalanan dinas TA 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp2.721.175.063 atau 90,64% hal ini disebabkan dengan adanya kegiatan upsus dan kegiatan tupoksi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp73.227.500,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	73.227.500,00	-100,00
Jumlah	0,00	73.227.500,00	-100,00

Pada TA 2016 Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tidak mempunyai beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.906.910.096,00 dan Rp4.723.367.201,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Paten	24.833.100,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	112.057.014,00	384.060.946,00	-70,82
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	57.424.208,00	10.725.808,00	435,38
Beban Penyusutan Jaringan	12.143.924,00	13.651.674,00	-11,04
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	6.700.451.850,00	4.314.928.773,00	55,29
Jumlah	6.906.910.096,00	4.723.367.201,00	46,23

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	14.522.418,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	6.400.000,00	7.700.000,00	-16,88
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	4.483.750,00	5.503.750,00	-18,53
Penerimaan Kembali Belanja Hibah Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	-625,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	6.790.900,00	7.629.300,00	-10,99
Jumlah	32.197.068,00	20.832.425,00	54,55

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp53.902.565.443,00 dan Rp49.753.274.324,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-28.464.279.308,00 dan Rp-22.642.210.317,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-6.724.727.164,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp292.350,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp39.179.876.355,00 dan Rp31.829.322.642,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	37.650.530.217,00
Diterima dari Entitas Lain	-926.814.641,00
Transfer Keluar	-1.553.367.500,00
Transfer Masuk	6.957.357.440,00
Jumlah	42.127.705.516,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp53.902.565.257,00 dan Rp49.753.274.324,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2 PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

Pada tahun 2015, Kementerian Pertanian mengalami restrukturisasi organisasi, dampaknya ada beberapa Direktorat Jenderal yang dilikuidasi (dibubarkan) salah satunya yaitu Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (Ditjen P2HP), sehingga satker yang ada di bawahnya (satker inaktif) dilebur (merger) ke beberapa Eselon I lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian Nomor : 693/Kpts/OT.010/12/2015 tanggal 8 Desember 2015 tentang Pengalihan Kedudukan Balai Pengujian Mutu Alsintan di mana inaktif ex Ditjen P2HP yaitu Balai Pengujian Mutu Alsintan (BPMA) telah bergabung dengan BBP. Mektan, baik anggarannya, pegawainya maupun asetnya. Aset yang tercatat dalam SIMAK BMN kurang lebih senilai Rp. 6.778.847.440,- (Enam milyar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta delapan ratus empat puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh rupiah). Sudah masuk dan sudah tercatat pada SIMAK BMN dengan kondisi/keberadaan sebagai berikut :

1. Barang dengan Kondisi Baik 692 (unit)	Rp.6.179.979.710,-
2. Barang dengan Kondisi Rusak 10 (unit)	Rp. 49.607.500,-
3. Barang dengan Kondisi Rusak Berat 102 (unit)	Rp. 377.809.940,-
4. Barang Tidak Ditemukan/Hilang 229 (unit)	Rp. 171.450.440,-
<hr/>	
Jumlah Keseluruhan 1033 (unit)	Rp.6.778.847.440,-

Susunan Organisasi, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 38/Permentan/OT.140/2013. Tanggal, 11 Maret 2013. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang terdiri:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Bidang Program dan Evaluasi
4. Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Perekayasaan.
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan bergabungnya Balai Pengujian Mutu Alsintan (BPMA) dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, maka Organisasi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 12/Permentan/OT.010/4/2016, tanggal, 11 April 2016. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menjadi sebagai berikut:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Bidang Program dan Evaluasi
4. Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Perekayasaan dan Pengujian
5. Bidang Standardisasi dan Pengujian Alat dan Mesin Pertanian
6. Kelompok Jabatan Fungsional

F.3 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Terdapat Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak (SKTJM) yang dikeluarkan oleh Ir. Agung Santosa selaku PPK TA. 2015. Hal tersebut sebagai tindak lanjut hasil audit Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian No: R.31/PW.130/H.4/03/2016 tanggal 16 Maret 2016 atas pengelolaan anggaran yang menimbulkan kerugian negara pada DIPA Satker Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong senilai Rp14.522.418,00 berupa denda keterlambatan pengadaan barang/jasa TA. 2015 a.n. PT. Chalista Karunia Abadi kontrak No: 1663/PL.210/l.9/06/2015 tanggal 25 Juni 2015 yang mengalami putus kontrak karena perusahaan tersebut tidak sanggup memenuhi kewajibannya. Denda keterlambatan tersebut telah dibayar pada tanggal 9 September 2016 sebagaimana bukti terlampir.